

**EKSPLORASI KEBUTUHAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATA KULIAH
UMUM BAHASA INDONESIA BERBASIS LITERASI AKAL IMITASI DI
PERGURUAN TINGGI KOTA MALANG**

Riswanda Himawan¹, Muhammad Amirul Halim²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang
email: Himawan@unikama.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi kebutuhan pengembangan bahan ajar Mata Kuliah Umum (MKU) Bahasa Indonesia berbasis literasi AI di perguruan tinggi. Penelitian merupakan tahap analisis kebutuhan dalam penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model ADDIE. Data diperoleh melalui observasi, analisis dokumen, dan wawancara terhadap dua dosen pengampu serta sepuluh mahasiswa Universitas PGRI Kanjuruhan Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa telah memanfaatkan AI dalam berbagai aktivitas perkuliahan, tetapi belum memiliki literasi AI yang memadai, terutama dalam aspek verifikasi informasi, berpikir kritis, dan etika penggunaan AI. Temuan ini menunjukkan perlunya pengembangan bahan ajar yang mengintegrasikan keterampilan berbahasa, literasi akademik, dan literasi AI untuk mendukung pembelajaran yang lebih relevan dengan perkembangan teknologi.

Kata kunci: bahan ajar, Bahasa Indonesia, literasi AI, analisis kebutuhan, perguruan tinggi.

**EXPLORATION OF THE NEED FOR THE DEVELOPMENT OF TEACHING
MATERIALS FOR INDONESIAN GENERAL LANGUAGE COURSES BASED ON
IMITATION INTELLECT LITERACY AT MALANG CITY UNIVERSITY**

Abstract

This research aims to explore the need for the development of teaching materials for Indonesian Language General Courses (MKU) based on AI literacy in universities. Research is a stage of needs analysis in research and development (R&D) with the ADDIE model. Data was obtained through observation, document analysis, and interviews with two teaching lecturers and ten students of PGRI Kanjuruhan University Malang. The results of the study show that students have utilized AI in various lecture activities, but do not have adequate AI literacy, especially in the aspects of information verification, critical thinking, and ethics of using AI. These findings show the need for the development of teaching materials that integrate language skills, academic literacy, and AI literacy to support learning that is more relevant to technological developments.

Keywords: *teaching materials, Bahasa Indonesia, AI literacy, needs analysis, higher education.*

PENDAHULUAN

Mata Kuliah Umum (MKU) Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata kuliah wajib yang diajarkan pada hampir seluruh program studi di perguruan tinggi. Mata kuliah ini tidak hanya bertujuan membekali mahasiswa dengan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, dan menulis dalam konteks akademik. Oleh karena itu, MKU Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi berbagai tuntutan akademik selama perkuliahan, termasuk penyusunan karya tulis ilmiah, proposal penelitian, dan skripsi.

Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia merupakan bagian dari Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) yang harus diselenggarakan oleh setiap perguruan tinggi. Ketentuan tersebut diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dan dipertegas melalui Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan yang mewajibkan perguruan tinggi menyelenggarakan mata kuliah Agama, Pancasila, Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia. Secara teknis, pelaksanaan MKWK diatur melalui Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 84/E/KPT/2020 yang menekankan penguatan karakter kebangsaan, kemampuan berpikir kritis, serta pengembangan literasi akademik mahasiswa (Arifiien et al, 2022).

Sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar, pembelajaran di perguruan tinggi juga diarahkan untuk menggunakan pendekatan yang lebih aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada pemecahan masalah. Melalui kebijakan Indikator Kinerja Utama (IKU), perguruan tinggi didorong mengimplementasikan *case method* maupun *team-based project* dalam proses pembelajaran. Arah kebijakan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran MKWK, termasuk Bahasa Indonesia, perlu dirancang secara kontekstual dan mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan permasalahan nyata yang dihadapi mahasiswa (Harlanu et al, 2025)

Dalam praktiknya, tujuan tersebut belum sepenuhnya tercapai. Perkuliahan Bahasa Indonesia di perguruan tinggi masih sering berfokus pada penyampaian materi yang bersifat teoretis, seperti kaidah kebahasaan, ejaan, dan struktur karya ilmiah. Materi-materi tersebut memang penting, tetapi sering kali belum dihubungkan secara langsung dengan kebutuhan akademik yang akan dihadapi mahasiswa. Akibatnya, mahasiswa memahami konsep yang dipelajari, tetapi masih mengalami kesulitan ketika harus menerapkannya dalam kegiatan akademik yang nyata (Nugraheni, 2019;

Kondisi tersebut dapat dilihat dari berbagai kendala yang muncul ketika mahasiswa mulai mengerjakan tugas-tugas akademik yang lebih kompleks. Tidak sedikit mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan dan merumuskan masalah, menelaah sumber rujukan secara kritis, menyusun argumentasi yang logis, maupun menulis karya ilmiah secara sistematis. Kesulitan-kesulitan tersebut semakin terlihat ketika mahasiswa memasuki tahap penyusunan proposal penelitian dan skripsi. Padahal, kemampuan tersebut seharusnya mulai dibangun sejak awal melalui perkuliahan Bahasa Indonesia.

Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran (Adnannudin, Kusmana, & Mascita, 2020; Supranoto, 2018; Wirawati & Rahman, 2020). Bahan ajar yang tersedia umumnya masih lebih banyak menyajikan konsep dan teori kebahasaan, sementara aktivitas yang mendorong pengembangan literasi akademik mahasiswa masih relatif terbatas. Pembelajaran cenderung berlangsung satu arah sehingga mahasiswa lebih banyak menerima informasi daripada mengonstruksi pengetahuan secara aktif. Kondisi ini menyebabkan mahasiswa kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan membaca secara kritis, mengevaluasi informasi dari berbagai sumber, membangun argumentasi akademik, serta menghubungkan materi perkuliahan dengan kebutuhan akademik yang mereka hadapi. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi kecerdasan artifisial, akal imitasi (AI), keterbatasan tersebut semakin terasa karena bahan ajar

belum banyak memfasilitasi mahasiswa untuk memahami, memanfaatkan, dan mengevaluasi informasi yang dihasilkan AI secara kritis dan bertanggung jawab. Padahal, kemampuan tersebut merupakan bagian penting dari literasi AI yang dibutuhkan mahasiswa dalam mendukung proses belajar dan penulisan akademik di perguruan tinggi.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, diperlukan bahan ajar yang mampu menghubungkan materi Bahasa Indonesia dengan kebutuhan nyata yang dihadapi mahasiswa dalam kehidupan akademik. Salah satu tantangan yang saat ini tidak dapat diabaikan adalah semakin masifnya pemanfaatan teknologi kecerdasan artifisial (*Artificial Intelligence* atau AI) dalam lingkungan pendidikan tinggi (Siregar, Rini, Halimah, & Lahby, 2026). Berbagai aplikasi berbasis AI telah digunakan mahasiswa untuk mencari informasi, merangkum bacaan, mengembangkan ide, melakukan parafrasa, hingga membantu penyusunan tugas dan karya ilmiah. Kehadiran teknologi tersebut membuka peluang baru dalam pembelajaran, tetapi juga menimbulkan berbagai tantangan terkait validitas informasi, integritas akademik, dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Oleh karena itu, mahasiswa perlu dibekali kemampuan literasi AI agar mampu memanfaatkan teknologi tersebut secara kritis, etis, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada beberapa kelas Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia di Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, ditemukan sejumlah permasalahan yang berkaitan dengan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran. Bahan ajar yang tersedia masih didominasi oleh penyajian materi kebahasaan dan penulisan akademik yang bersifat teoretis, serta belum mengakomodasi perkembangan teknologi AI yang semakin dekat dengan aktivitas belajar mahasiswa. Akibatnya, mahasiswa belum memperoleh panduan yang memadai mengenai cara memanfaatkan AI untuk mendukung proses belajar dan penulisan akademik secara bertanggung jawab. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pengembangan bahan ajar yang lebih kontekstual dan adaptif terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan mahasiswa di era digital.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia dan inovasi pembelajaran di perguruan tinggi (Fujiastuti & Wirawati, 2025; Himawan, Kusmiatun, Nurbaya, & Syamsi, 2024.; Kadek, Purwati, & Erawati, 2021; Susanti & Risnanosanti, 2019; Suwartini & Fujiastuti, 2017). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar yang inovatif dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan mendukung pencapaian hasil belajar. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengembangan bahan ajar konvensional atau penerapan model pembelajaran tertentu. Kajian yang secara khusus mengintegrasikan aspek literasi AI dalam bahan ajar Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia masih relatif terbatas.

Padahal, kemampuan memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan memanfaatkan teknologi AI secara kritis telah menjadi salah satu kompetensi penting yang dibutuhkan mahasiswa pada era transformasi digital. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, literasi AI tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan menilai kualitas informasi, membangun argumentasi yang logis, menjaga integritas akademik, serta memanfaatkan AI sebagai alat pendukung dalam proses berpikir dan penulisan ilmiah. Oleh karena itu, analisis kebutuhan menjadi langkah penting untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi pembelajaran, kebutuhan pengguna, dan kompetensi yang perlu diakomodasi dalam bahan ajar yang akan dikembangkan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kebutuhan pengembangan bahan ajar Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia berbasis literasi AI di perguruan tinggi sebagai landasan dalam merancang produk yang sesuai dengan kebutuhan dosen dan mahasiswa serta relevan dengan perkembangan teknologi pembelajaran saat ini.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development* atau R&D) yang bertujuan mengembangkan bahan ajar Mata Kuliah Umum (MKU) Bahasa Indonesia berbasis literasi AI untuk mahasiswa perguruan tinggi. Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE yang meliputi lima tahapan, yaitu *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation* (Cahyadi, 2019). Artikel ini difokuskan pada tahap *analysis* atau analisis kebutuhan sebagai langkah awal dalam proses pengembangan produk.

Tahap analisis kebutuhan dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi pembelajaran MKU Bahasa Indonesia, karakteristik mahasiswa, kebutuhan dosen dan mahasiswa terhadap bahan ajar, serta relevansi integrasi literasi AI dalam pembelajaran. Analisis kebutuhan dipandang penting karena menjadi dasar dalam menentukan arah pengembangan produk sehingga bahan ajar yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pengguna dan perkembangan teknologi yang memengaruhi praktik akademik di perguruan tinggi.

Penelitian dilaksanakan di Universitas PGRI Kanjuruhan Malang (UNIKAMA). Lokasi penelitian dipilih karena MKU Bahasa Indonesia merupakan mata kuliah wajib yang diikuti mahasiswa dari berbagai program studi sehingga memberikan gambaran yang beragam mengenai kebutuhan pembelajaran. Subjek penelitian terdiri atas dua dosen pengampu MKU Bahasa Indonesia dan satu kelas MKU Bahasa Indonesia yang berjumlah 50 mahasiswa. Mahasiswa tersebut berasal dari berbagai program studi, yaitu Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), Ilmu Hukum, Sastra Inggris, dan Sistem Informasi.

Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan tujuan memperoleh gambaran secara mendalam mengenai kebutuhan pengembangan bahan ajar. Data dikumpulkan melalui observasi, analisis dokumen, dan wawancara. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengidentifikasi penggunaan bahan ajar, aktivitas pembelajaran, serta respons mahasiswa terhadap materi yang diberikan. Analisis dokumen dilakukan terhadap Rencana Pembelajaran Semester (RPS), kontrak perkuliahan, serta bahan ajar yang selama ini digunakan oleh dosen. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara capaian pembelajaran, materi yang diajarkan, dan kebutuhan kompetensi mahasiswa pada era kecerdasan artifisial.

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada dua dosen pengampu MKU Bahasa Indonesia dan sepuluh mahasiswa yang dipilih secara purposif untuk mewakili berbagai program studi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengguna, menentukan materi yang relevan, serta merumuskan komponen-komponen literasi AI yang perlu diintegrasikan ke dalam bahan ajar MKU Bahasa Indonesia (Himawan et al, 2022). Temuan pada tahap ini menjadi landasan dalam perancangan produk pada tahap berikutnya dalam model ADDIE.

Melalui proses analisis kebutuhan ini diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi pembelajaran MKU Bahasa Indonesia di perguruan tinggi serta kebutuhan pengembangan bahan ajar yang mampu mendukung literasi akademik dan literasi AI mahasiswa. Hasil analisis tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam merancang bahan ajar yang relevan, kontekstual, dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran pada era kecerdasan artifisial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Observasi Awal

Observasi awal merupakan kegiatan pencermatan terhadap proses pembelajaran untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran dan permasalahan yang terjadi di lapangan sebelum pengembangan produk dilakukan. Observasi awal dilaksanakan pada bulan Februari–Maret 2026 pada Mata Kuliah Umum (MKU) Bahasa Indonesia di Universitas PGRI Kanjuruhan Malang (UNIKAMA). Kegiatan observasi dilakukan pada satu kelas MKU Bahasa Indonesia yang terdiri atas 50 mahasiswa dari berbagai program studi, yaitu Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), Ilmu Hukum, Sastra Inggris, dan Sistem Informasi. Observasi bertujuan untuk mengetahui kondisi pembelajaran, penggunaan bahan ajar, serta pola pemanfaatan teknologi kecerdasan artifisial (*Artificial Intelligence* atau AI) oleh mahasiswa dalam kegiatan akademik.

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan beberapa temuan penting. Pertama, bahan ajar yang digunakan dalam perkuliahan masih didominasi oleh materi presentasi, ringkasan materi, dan sumber belajar yang disediakan dosen. Bahan ajar tersebut telah memuat materi mengenai kebahasaan dan penulisan akademik, tetapi belum secara khusus mengintegrasikan kompetensi literasi AI yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa saat ini.

Kedua, sebagian besar mahasiswa telah memanfaatkan berbagai aplikasi berbasis AI dalam kegiatan perkuliahan, baik untuk mencari informasi, menyusun tugas, membuat ringkasan materi, melakukan parafrasa, maupun menyusun bahan presentasi. Namun, penggunaan AI tersebut umumnya masih bersifat praktis dan berorientasi pada hasil akhir, sehingga mahasiswa cenderung menerima informasi yang dihasilkan AI tanpa melakukan verifikasi, evaluasi, atau pengembangan lebih lanjut terhadap informasi yang diperoleh.

Ketiga, selama proses diskusi dan presentasi kelas ditemukan bahwa sebagian mahasiswa menggunakan jawaban yang dihasilkan AI secara langsung ketika memberikan tanggapan, menjawab pertanyaan, maupun menyampaikan sanggahan terhadap presentasi kelompok lain. Akibatnya, argumentasi yang disampaikan sering kali kurang mencerminkan pemahaman pribadi mahasiswa terhadap materi yang sedang dibahas. Pada beberapa kesempatan, mahasiswa juga mengalami kesulitan ketika diminta menjelaskan kembali alasan atau dasar pemikiran dari jawaban yang disampaikan.

Keempat, dalam penyelesaian tugas individu maupun kelompok, masih ditemukan kecenderungan mahasiswa menggunakan AI secara instan tanpa mencantumkan bentuk pemanfaatannya secara terbuka. Sebagian mahasiswa juga belum memahami batasan etis penggunaan AI dalam kegiatan akademik, seperti perbedaan antara penggunaan AI sebagai alat bantu belajar dengan penggunaan AI yang berpotensi mengurangi keaslian hasil pekerjaan akademik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan AI belum sepenuhnya diiringi dengan kemampuan berpikir kritis dan kesadaran etika akademik.

Kelima, capaian pembelajaran MKU Bahasa Indonesia menuntut mahasiswa memiliki kemampuan membaca kritis, mengevaluasi informasi, menyusun argumentasi, berkomunikasi secara akademik, dan menghasilkan karya tulis ilmiah. Akan tetapi, bahan ajar yang digunakan saat ini belum menyediakan panduan yang memadai mengenai pemanfaatan AI secara kritis, etis, dan bertanggung jawab dalam mendukung pencapaian kompetensi tersebut. Padahal, perkembangan teknologi AI telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas akademik mahasiswa. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kebutuhan untuk mengembangkan bahan ajar MKU Bahasa Indonesia yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan berbahasa dan penulisan akademik, tetapi juga mendukung penguatan literasi AI mahasiswa. Bahan ajar yang dikembangkan diharapkan mampu membimbing mahasiswa dalam memahami cara kerja AI, mengevaluasi kualitas

informasi yang dihasilkan, memanfaatkan AI secara etis, serta mengintegrasikan teknologi tersebut sebagai sarana untuk mendukung proses berpikir, belajar, dan penulisan akademik secara bertanggung jawab.

2. Wawancara Mahasiswa

Tabel 1. Hasil Wawancara Mahasiswa

Informan	AI yang Digunakan	Pengalaman Menggunakan AI
C.Y.	ChatGPT, Gemini	Menggunakan AI untuk merangkum materi dan membantu penyusunan tugas. Jarang melakukan verifikasi terhadap informasi yang diperoleh.
G.J.P.P.	ChatGPT	Memanfaatkan AI untuk mencari referensi dan menyusun jawaban diskusi. Menganggap AI lebih praktis dibandingkan penelusuran sumber secara mandiri.
K.V.S.	ChatGPT, Grammarly AI	Menggunakan AI untuk parafrasa dan penyuntingan bahasa. Belum memahami batasan penggunaan AI dalam tugas akademik.
G.M.Y.K.	ChatGPT, Gemini	Memanfaatkan AI untuk mencari ide dan menyusun kerangka tulisan. Belum pernah memperoleh pembelajaran khusus terkait literasi AI.
M.W.I.S.K.M.	ChatGPT	Menggunakan AI dalam menyiapkan presentasi dan menjawab pertanyaan saat diskusi kelas.
E.D.C.	ChatGPT, Microsoft Copilot	Menggunakan AI untuk menyusun materi presentasi dan tugas. Mengalami kesulitan dalam mengevaluasi validitas informasi yang dihasilkan AI.
I.A.	ChatGPT	Memanfaatkan AI untuk mempercepat penyelesaian tugas. Belum memahami etika penggunaan AI dalam kegiatan akademik.
V.O.R.	ChatGPT, Gemini	Menggunakan AI untuk membuat pertanyaan dan jawaban saat diskusi. Cenderung menerima hasil AI tanpa analisis lebih lanjut.
M.K.P.	ChatGPT	Menggunakan AI untuk membuat ringkasan dan bahan presentasi. Belum memahami prinsip integritas akademik dalam penggunaan AI.
A.Y.	ChatGPT, Canva AI	Menggunakan AI untuk menyusun presentasi dan mengembangkan isi tugas. Mengharapkan adanya panduan penggunaan AI yang tepat dalam perkuliahan.

3. Wawancara Dosen Pengampu

Tabel 2. Hasil Wawancara Dosen Pengampu

Informan	Fokus Wawancara	Temuan Hasil Wawancara
Dr. Hadi Wardoyo, M.Pd.	Penggunaan bahan ajar dan pemanfaatan AI dalam perkuliahan	Bahan ajar yang digunakan masih berfokus pada keterampilan berbahasa dan penulisan ilmiah konvensional. Belum tersedia bahan ajar yang secara khusus membahas pemanfaatan AI dalam perkuliahan. Mahasiswa semakin sering menggunakan ChatGPT dan Gemini untuk menyelesaikan tugas, tetapi belum memahami penggunaan AI secara etis dan bertanggung jawab.
Suryantoro, M.Pd.	Kebutuhan pengembangan bahan ajar berbasis literasi AI	Mahasiswa telah memanfaatkan berbagai aplikasi AI untuk mencari informasi, membuat presentasi, dan menyusun tugas. Namun, mahasiswa cenderung menerima hasil AI tanpa melakukan verifikasi terhadap akurasi informasi. Literasi AI perlu diintegrasikan ke dalam MKU Bahasa

Pembahasan Analisis Hasil Eksplorasi Awal Pengembangan Produk

Hasil observasi, wawancara mahasiswa, dan wawancara dosen menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi kecerdasan artifisial (Artificial Intelligence/AI) telah menjadi bagian dari aktivitas perkuliahan mahasiswa. AI tidak lagi digunakan secara terbatas, melainkan telah hadir dalam berbagai kegiatan belajar, mulai dari pencarian informasi, penyusunan tugas, pembuatan presentasi, peringkasan materi, parafrasa, hingga penyusunan jawaban dalam diskusi kelas (Evianah, 2023). Temuan ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi AI telah mengubah cara mahasiswa belajar dan memperoleh informasi.

Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar mahasiswa telah memanfaatkan AI untuk membantu menyelesaikan berbagai tugas perkuliahan. Namun, penggunaan tersebut masih didominasi oleh orientasi praktis untuk memperoleh hasil secara cepat. Mahasiswa cenderung menggunakan AI sebagai penyedia jawaban instan tanpa melakukan proses verifikasi, evaluasi, maupun refleksi terhadap informasi yang diperoleh. Kondisi ini terlihat ketika mahasiswa menggunakan hasil keluaran AI secara langsung dalam tugas, presentasi, maupun diskusi kelas. Dalam beberapa situasi, mahasiswa mampu menyampaikan jawaban yang dihasilkan AI, tetapi mengalami kesulitan ketika diminta menjelaskan kembali dasar pemikiran, sumber informasi, atau alasan yang mendukung jawaban tersebut.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara mahasiswa. Seluruh informan mengaku menggunakan aplikasi AI dalam kegiatan perkuliahan, dengan ChatGPT menjadi aplikasi yang paling sering digunakan. Selain itu, mahasiswa juga memanfaatkan Gemini, Grammarly AI, Microsoft Copilot, dan Canva AI (Reddy, Sharma, & Chaudhary, 2020). Meskipun memiliki fungsi yang berbeda, seluruh aplikasi tersebut digunakan untuk mendukung penyelesaian tugas dan aktivitas belajar. Akan tetapi, hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai cara mengevaluasi kualitas informasi yang dihasilkan AI. Mahasiswa juga mengakui bahwa mereka jarang melakukan pengecekan ulang terhadap informasi yang diperoleh karena menganggap hasil keluaran AI sudah cukup membantu dan efisien untuk digunakan.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tingginya tingkat penggunaan AI dengan kemampuan literasi AI yang dimiliki mahasiswa. Mahasiswa telah mampu menggunakan teknologi AI secara teknis, tetapi belum sepenuhnya memahami cara menggunakan teknologi tersebut secara kritis dan bertanggung jawab. Padahal, literasi AI tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengoperasikan aplikasi AI, tetapi juga mencakup kemampuan memahami cara kerja AI, mengevaluasi informasi yang dihasilkan, mengenali keterbatasan teknologi AI, serta mempertimbangkan aspek etika dalam penggunaannya.

Aspek etika menjadi salah satu temuan penting dalam penelitian ini. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih menggunakan AI secara langsung dalam menjawab pertanyaan, memberikan tanggapan, menyampaikan sanggahan saat presentasi, maupun menyelesaikan tugas tanpa melakukan pengolahan lebih lanjut. Temuan ini selaras dengan hasil wawancara mahasiswa yang menunjukkan bahwa sebagian besar informan belum memahami batasan penggunaan AI dalam kegiatan perkuliahan. Beberapa mahasiswa bahkan mengaku belum pernah memperoleh pembelajaran khusus mengenai etika penggunaan AI maupun integritas akademik yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi tersebut.

Kondisi tersebut menjadi perhatian penting karena penggunaan AI yang tidak disertai pemahaman etis berpotensi mengurangi kualitas proses belajar mahasiswa. Perkuliahan pada dasarnya tidak hanya berorientasi pada hasil akhir berupa tugas atau jawaban yang benar, tetapi juga pada proses berpikir yang dilakukan mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan. Ketika mahasiswa terlalu bergantung pada AI tanpa melakukan proses analisis dan refleksi, maka

kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menyusun argumentasi, mengevaluasi informasi, dan memecahkan masalah menjadi berkurang. Padahal, kemampuan-kemampuan tersebut merupakan capaian penting dalam Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia.

Hasil wawancara dengan dosen pengampu semakin memperjelas kondisi tersebut. Kedua dosen menyatakan bahwa penggunaan AI oleh mahasiswa meningkat secara signifikan, tetapi belum diikuti dengan kemampuan untuk menggunakan AI secara bijaksana. Mahasiswa sering kali menjadikan AI sebagai sumber utama informasi tanpa melakukan verifikasi terhadap kebenaran dan relevansi informasi yang diperoleh. Selain itu, dosen juga mengungkapkan bahwa bahan ajar yang digunakan selama ini masih berfokus pada keterampilan berbahasa dan penulisan ilmiah konvensional. Materi mengenai penggunaan AI dalam perkuliahan, evaluasi informasi berbasis AI, etika penggunaan AI, maupun integritas akademik belum terakomodasi secara sistematis dalam bahan ajar yang tersedia.

Jika dikaitkan dengan capaian pembelajaran MKU Bahasa Indonesia, temuan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan yang mendesak untuk melakukan pengembangan bahan ajar. Mata kuliah ini menuntut mahasiswa memiliki kemampuan membaca kritis, mengevaluasi informasi, membangun argumentasi yang logis, berkomunikasi secara efektif, dan menghasilkan karya tulis ilmiah. Seluruh kompetensi tersebut sangat berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan AI secara tepat. Dengan kata lain, perkembangan AI bukanlah ancaman bagi pembelajaran Bahasa Indonesia, melainkan sebuah realitas yang perlu direspons melalui penguatan literasi AI dalam proses perkuliahan.

Berdasarkan hasil eksplorasi awal, kebutuhan pengembangan bahan ajar MKU Bahasa Indonesia berbasis literasi AI dapat dikelompokkan ke dalam beberapa aspek. Pertama, diperlukan materi yang memberikan pemahaman dasar mengenai konsep dan karakteristik AI serta perannya dalam dunia pendidikan tinggi. Kedua, diperlukan materi yang membimbing mahasiswa untuk mengevaluasi kualitas informasi yang dihasilkan AI melalui proses verifikasi dan validasi sumber. Ketiga, diperlukan materi yang membahas etika penggunaan AI, integritas akademik, dan batasan pemanfaatan AI dalam kegiatan perkuliahan. Keempat, diperlukan panduan praktis mengenai pemanfaatan AI untuk mendukung kegiatan membaca kritis, menulis akademik, penyusunan argumentasi, presentasi, dan pencarian referensi ilmiah. Kelima, diperlukan aktivitas pembelajaran yang mendorong mahasiswa menggunakan AI sebagai alat bantu berpikir, bukan sebagai pengganti proses berpikir (Siswono, 2016).

Dengan demikian, hasil eksplorasi awal menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis literasi AI merupakan kebutuhan nyata dalam pembelajaran MKU Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Bahan ajar yang akan dikembangkan tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar kebahasaan dan penulisan ilmiah, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk mahasiswa yang mampu memanfaatkan teknologi AI secara kritis, etis, bertanggung jawab, dan produktif dalam mendukung keberhasilan perkuliahan maupun penyusunan karya ilmiah.

SIMPULAN

Hasil eksplorasi awal menunjukkan bahwa pemanfaatan kecerdasan artifisial (AI) telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas perkuliahan mahasiswa, terutama dalam pencarian informasi, penyusunan tugas, pembuatan presentasi, dan pengembangan ide tulisan. Namun, tingginya intensitas penggunaan AI belum diimbangi dengan kemampuan literasi AI yang memadai. Mahasiswa masih cenderung menggunakan hasil keluaran AI secara langsung tanpa melakukan verifikasi, evaluasi kritis, maupun pertimbangan etis terhadap informasi yang diperoleh. Di sisi lain, bahan ajar MKU Bahasa Indonesia yang digunakan saat ini masih berfokus pada keterampilan berbahasa dan penulisan ilmiah konvensional, sehingga belum memberikan panduan yang sistematis mengenai pemanfaatan AI dalam perkuliahan. Temuan ini menunjukkan adanya kebutuhan nyata untuk mengembangkan bahan ajar MKU Bahasa Indonesia berbasis literasi AI yang mampu mengintegrasikan kompetensi kebahasaan, berpikir kritis, evaluasi informasi, serta etika penggunaan teknologi dalam satu kesatuan pembelajaran.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi tanpa mengabaikan tujuan utama pendidikan, yaitu membentuk mahasiswa yang mampu berpikir mandiri, kritis, dan bertanggung jawab. Pengembangan bahan ajar berbasis literasi AI bukan dimaksudkan untuk mendorong penggunaan AI secara lebih luas, melainkan untuk membimbing mahasiswa agar mampu memanfaatkan teknologi tersebut secara bijaksana sebagai alat pendukung belajar. Dengan demikian, bahan ajar yang dikembangkan diharapkan tidak hanya membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berargumentasi, tetapi juga menumbuhkan kesadaran etis serta kemampuan mengambil keputusan yang tepat dalam menggunakan AI untuk mendukung keberhasilan perkuliahan dan penyusunan karya ilmiah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Direktorat Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, dan Publikasi (DP3M) Universitas PGRI Kanjuruhan Malang (UNIKAMA) atas dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini. Apresiasi yang setinggi-tingginya juga disampaikan kepada dosen pengampu Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia serta seluruh mahasiswa Universitas PGRI Kanjuruhan Malang yang telah berpartisipasi sebagai responden dan informan penelitian. Dukungan, partisipasi, dan berbagai masukan yang diberikan selama proses observasi, wawancara, dan pengumpulan data menjadi kontribusi yang sangat berarti bagi terlaksananya penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan bahan ajar dan peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnannudin, A., Kusmana, S., & Mascita, D. E. (2020). Pengembangan penilaian kognitif berorientasi hots dan pemanfaatannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK. *Jurnal Tuturan*, 9(1), 1–8.
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model: Addie Model-Based Teaching Material Development. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35-42.
- Evianah, N. (2023). Transformatif Pembelajaran Berbasis Literasi dan Numerasi Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mojokerto. *ZAHRA: Research And Tought Elmentary School Of Islam Journal*, 3(2), 71–80.
- Fujiastuti, A., & Wirawati, D. (2025). Android-based augmented reality for writing learning for university students: A case study of Indonesian students' writing literacy problems. *International Journal of Education and Learning*, 7(1), 13–23. <https://doi.org/10.31763/ijele.v7i1.1868>
- Himawan, R., Kusmiatun, A., & Syamsi, K. (2023). Pengembangan buku elektronik membaca kritis dan kreatif berbasis project based learning untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 8(2), 161-168.
- Himawan, R., & Nurgiyantoro, B. (2022). Analisis butir soal latihan penilaian akhir semester ganjil mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 1 Bambanglipuro Bantul menggunakan program ITEMAN. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(1), 160-180. <https://doi.org/10.22219/kembara.v8i1.20530>
- Purwati, N. K. R., & Erawati, N. K. (2021). Pengembangan buku ajar metode numerik berbasis pembelajaran kolaboratif. *Mosharafa*, 10(1), 37-48.
- Progresif, J. P., Siregar, M., Rini, K. A., Halimah, S., & Lahby, M. (2026). *Artificial Intelligence in Islamic Religious Education: Enhancing Critical Thinking through AI Feedforward Feedback Models*. 16(1), 135–157. <https://doi.org/10.23960/jpp>

- Rahutami, R., Suryantoro, S., & Rohmadi, M. (2019, August). Traditional games versus digital games: Which is superior. In *INCOLWIS 2019: Proceedings of the 2nd International Conference on Local Wisdom, INCOLWIS 2019, August 29-30, 2019, Padang, West Sumatera, Indonesia* (p. 207). European Alliance for Innovation.
- Reddy, P., Sharma, B., & Chaudhary, K. (2020, July 1). Digital literacy: A review of literature. *International Journal of Technoethics*, Vol. 11, pp. 65–94. IGI Global. <https://doi.org/10.4018/IJT.20200701.oa1>
- Schiold, M. (2005). Information literacy, statistical literacy, data literacy. *IASSIST quarterly*, 28(2-3), 6-6.
- Siswono, T. Y. E. (2016). Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif sebagai Fokus Pembelajaran Matematika. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika (Senatik 1)*, 11–26.
- Supranoto, H. (2018). Pengembangan Soal HOTS Berbasis Permainan Ular Tangga Pada Mata Kuliah Telaah Ekonomi SMA. *PROMOSI: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 6(1).
- Susanti, D., & Risnanosanti. (2019). Pengembangan Buku Ajar untuk Menumbuhkembangkan Kemampuan 4C (Critical , Creative , Collaborative , Communicative) melalui Model PBL pada Pembelajaran Biologi di SMP 5 Seluma. *Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Entrepreneurship VI*, 1–9.
- Suwartini, I., & Fujiastuti, A. (2017). Teknik Pembuatan Buku Ajar Membaca Kritis Dan Kreatif Berbasis Arcs (Attention, Relevance, Convindence, Satisfaction) Untuk Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Bahastra*, 37(2), 138. <https://doi.org/10.26555/bahastra.v37i2.7610>
- Wirawati, D., & Rahman, H. (2020). Pengembangan Buku Ajar Komprehensi Tulis Berorientasi Nilai-Nilai Karakter Islam (Analisis Kebutuhan). *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(4), 72–83. <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i4.22030>